

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun
2017-2021)**

(Skripsi)

Oleh:

Faris Salman Alfarizi



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) ON BANKING FINANCIAL PERFORMANCE IN INDONESIA (Empirical Study of Banking Companies Listed on the IDX 2017-2021)

By

FARIS SALMAN ALFARIZI

The implementation of Good Corporate Governance is considered to be able to improve the bad image of banking, protect stakeholders and increase compliance with applicable laws and regulations and general ethics in the banking industry in order to image a healthy banking system. Apart from that, the implementation of Good Corporate Governance in banking is expected to have an influence on banking performance because the implementation of Corporate Governance can improve financial performance, reduce risks due to management actions that tend to benefit oneself. The independent variable in this research is Good Corporate Governance which is measured by the indicators of the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee. The dependent variable is a type of variable that is explained or influenced by the independent variable. The dependent variable in this research is banking financial performance as measured by ROA. The population in this research is all public banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2021 period (43 banking companies). In this research, the samples used and included in the criteria were 25 companies. This research uses secondary data obtained from annual reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2017-2021 period. This research uses the Classic Assumption Test and Multiple Linear Regression Test.

Keywords: *Return On Asset, Good Corporate Governance, Financial Performance, Banking Companies*

ABSTRAK

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021)

OLEH

FARIS SALMAN ALFARIZI

Penerapan Good Corporate Governance dinilai mampu memperbaiki citra buruk perbankan, melindungi pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta etika umum industri perbankan guna menciptakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu penerapan Good Corporate Governance pada perbankan diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perbankan karena penerapan Corporate Governance dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat tindakan manajemen yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance yang diukur dengan indikator Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 (43 perusahaan perbankan). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dan masuk dalam kriteria berjumlah 25 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linier Berganda.

Kata kunci: *Return On Asset, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Perusahaan Perbankan*

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun
2017-2021)**

Oleh:

FARIS SALMAN ALFARIZI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI (S.Ak)**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUG
2024**

Judul Skripsi

: PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021)

Nama Mahasiswa

: Faris Salman Alfarizi

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1711031073

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

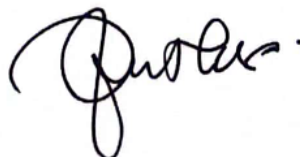


Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak
NIP : 197608302005011003



Ade Widiyanti, S.E., M.S., Ak., Ak., CA
NIP: 197408262008122002

2. Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**

Usep Syaipudin
.....

Sekretaris : **Ade Widiyanti, S.E., M.S., Ak., Ak., CA.**

Ade Widiyanti

Penguji Utama : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si**

Ratna Septiyanti
.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si

NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 April 2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FARIS SALMAN ALFARIZI

NPM : 1711031073

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021)” merupakan karya yang saya hasilkan sendiri. Saya tidak menyalin atau mengambil ide, tulisan, atau materi dari sumber lain tanpa memberikan atribusi yang sesuai. Saya sepenuhnya memahami konsekuensi plagiarisme dan bersedia bertanggung jawab atas keaslian karya saya. Saya menyadari bahwa tindakan plagiarisme dapat berdampak negatif pada integritas akademik dan dapat mengakibatkan sanksi. Dengan ini, saya menjamin bahwa karya saya tidak melanggar hak cipta, norma- norma akademik, atau etika penelitian, dan saya siap menerima konsekuensi apapun jika ditemukan adanya pelanggaran.

Bandar Lampung, 25 April 2024



Faris Salman Alfarizi

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Faris salman alfarizi, dilahirkan di desa Pulung Kencana, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat pada tanggal 01 Juni 1999. Penulis merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Muchtar dan Ibu Rustini.

Penulis menempuh Pendidikan formal di SD Negeri 3 Pulung Kencana pada tahun 2005-2011. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Ulubelu pada tahun 2011-2014, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Tumijajar pada tahun 2014-2017. Setelah itu pada tahun 2017 penulis mendaftar dan diterima menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung jurusan Akuntasni melalui jalur SBMPTN.

Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata di desa Panaragan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah pada tahun 2020. Selama menjadi mahasiswa, penulis ikut aktif di organisasi kampus, salah satunya UKM Rohis FEB untuk periode kepengurusan 2018-2019.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahil'amin

Puji Syukur kepada Allah SWT atas Rahmat karunia dan ridho-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dan shalawat teriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan kerendahan dan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk:

Ibu Ku Tersayang

Terimakasih atas segala perjuangan selama ini yang tidak mungkin bisa ku balas, terimakasih sudah menjadi superhero paling kuat dibumi, yang menjadi motivator terhebat ku, yang mengajarkan kesabaran serta keikhlasan. Tanpa do'a mu Langkah ku tidak akan mungkin sampai sekuat dan sejauh ini.

Bapak Ku Tercinta

Yang selalu menjadi motivator ku untuk selalu bersyukur, yang mengajarkan ku arti dari sebuah kerja keras dan selalu kuat dalam segala keadaan. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan, semoga selalu diberikan kesehatan jasmani dan Rohani.

Saudara-saudara kandung ku Tersayang

Untuk kakak-kaka ku tersayang, terimakasih sudah memberikan semangat serta motivasi untuk ku. Terimakasih sudah menjadi kawan diskusi disaat ada masalah, terimakasih sudah menguatkan ku disetiap kondisi.

Seluruh keluarga dan sahabat-sahabatku

Terimakasih sudah hadir dan membantu baik secara moril maupun materil.

Dan

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Tidak ada yang akan menuai kecuali apa yang mereka tabur”

(Q.S Al-An'am: 164)

“Tanpa tindakan, pengetahuan tidak ada gunanya dan pengetahuan tanpa tindakan itu sia-sia”

(Abu Bakar Ash-Shiddiq)

“Setiap orang harus melakukan apa yang mereka sukai karena seperti itu tidak akan pernah terasa seperti pekerjaan”

(Tom Hiddleston)

“Belajar tanpa berpikir itu tidaklah berguna, tapi berpikir tanpa belajar itu sangatlah berbahaya!”

(Ir. Soekarno)

“Mengetahui saja tidak cukup, kita harus mengaplikasikannya. Kehendak saja tidak cukup, kita harus mewujudkannya dalam aksi”

(Leonardo da Vinci)

“Teruslah berusaha, jangan mudah menyerah, dan selalu berdoa kepada Sang Pencipta”

(Faris Salman Alfarizi)

SANWACANA

Bismillahirrohmaannirrohiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji Syukur atas segala Rahmat, Ridha dan Karunia Allah SWT, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan, dukungan, serta bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak Selaku Dosen Pembimbing 1 Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk bimbingan, serta memberikan saran, nasihat, masukan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., CA. selaku Dosen pembimbing 2 Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk bimbingan, serta memberikan saran, nasihat, dan masukan.
5. Ibu Ratna Septiyanti S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembahas Utama Skripsi yang sudah membantu memberikan pengarahan, masukan, kritik dan juga saran yang membangun terhadap Skripsi ini.

6. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.Sc, Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, saran serta meluangkan waktu dan juga bimbingan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang sudah memberikan Ilmu serta Pengetahuannya, meluangkan waktu, fikiran, tenaga, dan juga pembelajaran semasa proses perkuliahan berlangsung.
8. Bapak dan Ibu beserta staff dan karyawan di lingkungan Program Studi Akuntansi, atas segala bentuk bantuan yang sudah diberikan baik secara langsung atau tidak langsung kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
9. Orang tersayangku kedua orang tua, serta kakak-kakak ku yang selalu mendo'akan, memotivasi, dan selalu memberikan semangat yang tak pernah henti, serta dukungan secara moril dan juga materil.
10. Para Sahabat seperjuangan, Nauval Rifky, Yongki Adi, Yanuardi, dan M. Dasa, terimakasih sudah hadir dalam cerita yang panjang namun singkat ini, dan terimakasih atas bantuan yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu karena sudah terlalu banyak bantuan yang diberikan kepada saya.

11. Keluarga besar mahasiswa Akuntansi angkatan tahun 2017 terkhusus kelas ganjil yang sudah menjadi wadah dan teman selama menjalani pembelajaransemasa perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, terimakasih atas bantuan, do'a dan dukungannya.

Bandar Lampung, 25 April 2024

Penulis

Faris Salman Alfarizi

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | ii |
| DAFTAR GAMBAR | iii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 10 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1 Landasan Teori | 11 |
| 2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>) | 11 |
| 2.1.2 Dewan Komisaris | 14 |
| 2.1.3 Dewan Direksi | 14 |
| 2.1.4 Komite Audit | 15 |
| 2.2 UU dan Peraturan Perbankan | 15 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu | 18 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran | 22 |
| 2.5 Hipotesis | 22 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 25 |
| 3.1 Definisi operasional variabel dan Pengukuran | 25 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data | 28 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 28 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 30 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 30 |
| 3.5.1 Uji Asumsi Klasik | 30 |
| 3.6 Analisis Data dan Uji Hipotesis | 32 |
| 3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda | 32 |
| 3.6.2 Uji t | 32 |
| 3.6.3 Uji F | 33 |
| 3.6.4 Uji Koefisien Determinasi | 33 |
| | |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 34 |
| 4.1 Populasi dan Pemilihan Sampel | 34 |
| 4.2 Deskripsi Data | 35 |
| 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif | 36 |
| 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik | 36 |
| 4.4.1 Hasil Uji Normalitas | 36 |

| | |
|--|-----------|
| 4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 38 |
| 4.4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 38 |
| 4.4.4 Hasil Uji Autokorelasi..... | 39 |
| 4.5 Uji Hipotesis dan Analisis Data..... | 40 |
| 4.5.1 Hasil Analisi Regresi Linier Berganda..... | 40 |
| 4.5.2 Hasil Uji t..... | 41 |
| 4.5.3 Hasil Uji F..... | 42 |
| 4.5.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 43 |
| 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 44 |
| 4.7 Analisis Tambahan..... | 45 |
| BAB V PENUTUP..... | 47 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 47 |
| 4.7 Keterbatasan Penelitian..... | 48 |
| 5.2 Saran..... | 49 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu | 20 |
| Tabel 4.1 Populasi dan Pemilihan Sampel | 34 |
| Tabel 4.3 Analisis Deskriptif..... | 36 |
| Tabel 4.4.4 Hasil Uji Normalitas..... | 37 |
| Tabel 4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas | 38 |
| Tabel 4.4.4 Hasil Uji Autokorelasi..... | 40 |
| Tabel 4.5.1 Uji Regresi Berganda | 41 |
| Tabel 4.5.3 Hasil Uji F..... | 43 |
| Tabel 4.5.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 43 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran | 22 |
| Gambar 4.4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 39 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Bank Dunia, membuktikan bahwa lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu penentu beratnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara. Kelemahan tersebut dapat dilihat dari kurangnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan terhadap kegiatan pengurusan oleh Dewan Komisaris dan Auditor, serta kurangnya insentif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi dalam perusahaan melalui kompetisi yang adil. Lemahnya implementasi tata kelola perusahaan menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan dalam bisnis perusahaan (Dewayanto, 2010).

Penerapan *Good Corporate Governance* dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi para pemangku kepentingan serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu penerapan *Good Corporate Governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan (Ethas, 2019), dikarenakan penerapan *Corporat*

Governance ini dapat meningkatkan kinerja keuangan mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

Menurut Forum *Corporate Governance* Indonesia (FCGI), GCG adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (manajer) perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan internal dan eksternal terkait dengan hak dan kewajibannya atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan, di mana istilah tata kelola perusahaan yang baik muncul karena teori keagenan, di mana pengelolaan kepemilikan perusahaan terpisah (Budiarti, 2011) . Pemisahan ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengurus perusahaan (manajemen atau direktur). Dalam hal ini memungkinkan adanya perbedaan sikap antar pemilik perusahaan dengan direksi dalam mengelola perusahaan, dan juga dalam menangani risiko. Perbedaan ini dapat diminimalisir dengan mekanisme *Good Corporate Governance*.

Revolusi Industri 4.0 menyebabkan adanya percepatan pertumbuhan teknologi dan informasi yang mengharuskan pelaku bisnis bersaing secara ketat untuk mempertahankan bisnisnya. Perkembangan era ekonomi digital selain menjadi peluang juga menjadi ancaman bagi pelaku bisnis. Perbankan merupakan salah satu subsektor keuangan yang terkena dampak revolusi industri 4.0, hal ini dilihat dari munculnya perusahaan fintech yang menjalankan bisnisnya seperti bank. Menurut Wirjoatmodjo (2018), kehadiran fintech dan pelaku usaha bidang teknologi sejenis

menjadi tantangan bagi industri perbankan dalam beberapa tahun terakhir. Menanggapi tantangan tersebut, industri perbankan perlu melakukan perubahan terhadap bisnisnya dalam meraih profit dengan memberikan kemudahan layanan yang cepat serta membangun bisnis yang fleksibel dengan perkembangan zaman. Namun yang penting untuk diperhatikan oleh perbankan saat melakukan fleksibilitas strategi bisnisnya adalah terkait dengan prinsip perbankan dalam menjalankan bisnisnya yaitu harus tetap memegang prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan kepercayaan yang telah menjadi jiwa bagi industri perbankan dalam menjaga bisnis kepercayaan (Rosiana, 2021).

Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Berdasarkan Undang Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, kegiatan industri perbankan dimulai dari menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan atau tabungan dan akan disalurkan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Perbankan Indonesia memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Tujuan tersebut menuntut adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap perbankan. Salah satu yang menjadi tolak ukur masyarakat dalam memberikan kepercayaan kepada perbankan adalah dengan melakukan penilaian terhadap kinerja perbankan. Penilaian masyarakat terhadap kinerja perbankan dapat dilihat dari bagaimana kinerja keuangan perbankan yang diproyeksikan dengan laporan keuangan dan laporan

tahunan (Rosiana, 2021).

Bank Indonesia (BI) pada tanggal 30 Januari 2006 telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang Penerapan GCG Bagi Bank Umum. Upaya BI dengan menerbitkan peraturan tentang penerapan GCG sudah tepat, meskipun sedikit terlambat. Tujuan diterbitkannya PBI adalah untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional dalam menghadapi risiko yang semakin kompleks, berupaya untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan nilai-nilai etika yang berlaku umum di industri perbankan. Menurut Efendi (2018), GCG adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat beberapa tahun terakhir ini. Hal itu disebabkan oleh adanya serangkaian langkah deregulasi di bidang perbankan. Ada beberapa deregulasi di bidang perbankan dan moneter yang secara kronologis dapat dikemukakan sesuai urutan waktu pengumuman kebijaksanaan deregulasi (Anshori, 2019).

Latar belakang kebijaksanaan tersebut untuk mendukung pembangunan yang makin efisien. Untuk itu perlu disempurnakan aturan tentang Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) yang jumlahnya masih relatif tinggi dan menyempurnakan sistem perkreditan. Kebijakan yang diambil

meliputi mengurangi secara bertahap pemberian KLBI, KLBI diberikan secara terbatas untuk swasembada pangan (KUT), pengembangan koperasi (kredit koperasi KUD dan anggota koperasi primer), dan peningkatan investasi (pembiayaan pembangunan) PIR trans, KPR yang diberikan dengan maksimum sebesar Rp. 50 juta dan jumlah kredit yang disediakan minimum 20% disalurkan untuk usaha kecil dan kegiatan kooperatif yang produktif.

Ketentuan yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian (prudential regulation) yang meliputi permodalan bank, jaminan pemberian kredit, kredit untuk pembelian saham dan pemilikan saham oleh bank, batas maksimum pemberian kredit, kredit untuk pembelian saham dan pemilikan saham oleh bank, batas maksimum pemberian kredit (BMPK).

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran tingkat keberhasilan yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan merupakan faktor utama dan sangat penting dalam menilai kinerja keseluruhan sistem perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangannya. Berdasarkan laporan tersebut, rasio keuangan dapat dihitung untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi keberhasilan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank (Aprianingsih & Yushita, 2016).

Perbankan adalah lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya bergantung pada dana yang dipercayakan oleh pengguna jasanya atau pelanggan. Stabilitas perekonomian suatu negara juga dipengaruhi oleh kesehatan sistem perbankan, tanpa adanya bank yang mampu menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana dari masyarakat kemudian sektor ekonomi tidak akan mampu atau sulit berkembang. Oleh karena itu, sangat penting bahwa manajemen operasional dan prinsip-prinsip karyanya harus dikembangkan dengan sangat baik dan sistematis. Dengan semakin pesatnya persaingan dalam dunia perbankan, perbankan juga mengalami perkembangan pesat mulai dari digitalisasi, persaingan etnis, bunga, hingga persaingan untuk mendapatkan dana. Karena itu, diperlukan suatu sistem informasi yang dapat memberikan gambaran terhadap kinerja keuangan perbankan.

Lemahnya penerapan *Good corporate Governance* suatu perusahaan bisa membuat kondisi keuangannya menjadi memburuk, seperti kasus tindak kejahatan penggelapan, korupsi ataupun tindakan kejahatan lainnya yang berakibat merugikan perusahaan (Faqih & Sholeha, 2022). Kerugian tersebut terjadi karena dalam praktik tata kelola tidak memperhatikan pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, yaitu transparansi, akuntabilitas, independen, bertanggung jawab dan kewajaran (HADYAN, 2021). Adapun beberapa kasus tindak kejahatan yang terjadi di beberapa tahun terakhir, dan berdampak pada kerugian perusahaan yaitu :

Dalam beberapa kasus perbankan yang disebut Gubernur BI baru-baru ini tentang kasus pelanggaran GCG, berikut beberapa kasusnya:

- a). PT Bank Mega Tbk terlibat kasus mengenai deposito milik PT Elnusa dan Pemerintah Kabupaten Batubara dengan total nilai 191 Miliar.
- b). PT BJB terlibat kasus mengenai Pemberian Kredit bagi Koperasi Bina Usaha senilai 38 M, pembangunan Tower BJB di wilayah Jakarta sebesar Rp540 miliar, dan pemberian kredit pada seseorang di Surabaya ;
- c). PT Bank Panin Tbk, terkait terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja;
- d). PT Bank Mestika Dharma, terkait agunan seorang nasabah senilai 1,2 Miliar yang diduga melampaui standar dan kriteria penilaian kelayakan Peminjam dan kelompok Peminjam;

Pada tahun 2019, PT Jiwasraya terjerat skandal finansial yang berakibat macetnya ekuitas perusahaan hingga tidak mampu membayar kewajiban klaim polis JS Saving Plan. Tunggakan polis ini muncul dari banyaknya nasabah yang menginvestasikan dana mereka di JS Saving Plan dengan harapan return tinggi karena tawaran jaminan return sebesar 9-13% yang pada saat itu relatif besar dibandingkan bunga sebesar 5-7% yang ditawarkan deposito bank. (www.tirto.com)

Bercermin dari berbagai kasus yang ada khususnya di Indonesia maka GCG sangatlah penting dan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dijalankan agar kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan (GCG) dalam mekanisme perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan kinerja perusahaan . Penelitian ini memproksikan GCG dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan

Komite Audit.

Dewan komisaris merupakan faktor penting dalam good corporate governance karena hukum perusahaan memberikan tanggung jawab legal atas urusan suatu perusahaan di atas dewan komisaris. Dewan Komisaris perusahaan adalah suatu komite khusus pada perusahaan, yang bertugas untuk mereview semua hal yang berkaitan dengan akuntansi, regulasi, keuangan, dan manajemen perusahaan. Ukuran (jumlah) dewan komisaris pada sebuah perusahaan pada periode t, termasuk komisaris independen.

Dewan Direksi adalah seseorang yang mewakili para pemegang saham. Jadisegala tindakan yang diambilnya harus bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Karena itu, mereka harus mengadakan rapat secara berkala untuk menetapkan aturan-aturan baru sebagai bentuk pengawasan perusahaan (Rahmawati, 2017).

Komite Audit bertugas untuk melakukan pemeriksaan atas proses perusahaan dalam memproduksi data financial dan control internal, eksistensi komite audit terletak pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS (Rahmawati., 2017).

Melihat dari fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan terutama perbankan dan melihat bagaimana peningkatan kinerja keuangan yang terjadi pada perbankan, maka peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian adalah perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang dipercaya masyarakat. Masyarakat

menyimpan dananya karena percaya bahwa dananya akan kembali ditambah sejumlah keuntungan yang berasal dari bunga. Selanjutnya dana tersebut akan diputar menjadi bentuk berbagai investasi seperti pemberian kredit dan pembelian surat berharga. Apabila tidak ditangani secara profesional, transparan dan hati-hati (*prudential banking*) akan menimbulkan risiko dan bencana bagi perbankan. Apalagi banyak bank yang menganggap *Good Corporate Governance* akan menghambat ekspansi usahanya, padahal penerapan *Good Corporate Governance* sangat penting dalam menunjang kemajuan kinerja perbankan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan,

dimana memang, banyak penelitian ini telah dilakukan di sebuah perusahaan namun untuk sektor perbankan masih kurang. Jadi penulis dalam hal ini berniat untuk membuat penelitian yang lebih fokus pada perusahaan sektor perbankan dengan judul : “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?

2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh *Good corporate governance* yang terdiri dari; Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Akademis

Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat memberi tambahan wawasan terhadap isu tentang penerapan *good corporate governance* (GCG) yang mempengaruhi kinerja keuangan khususnya perusahaan perbankan serta dapat dijadikan bahan referensi dan bahan acuan untuk penelitian sejenis dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Praktisi

a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham dari perusahaan yang ingin mewujudkan konsep *good corporate governance*.

b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pertimbangan dalam berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami corporate governance. Teori keagenan adalah suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan, yakni antara pemilik dan agen sebagai pelaku utama. Munculnya manajemen laba dapat dijelaskan oleh teori keagenan. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik (prinsipal) dan sebagai imbalannya akan menerima kompensasi berdasarkan kontrak. Jadi ada dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan di mana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan.

Teori keagenan menggunakan tiga asumsi: fitrah manusia, yaitu: manusia pada umumnya bersifat egois (self interest), manusia memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi masa depan (rasionalitas terbatas), dan manusia selalu menghindari risiko (risk). Berdasarkan asumsi sifat manusia, manajer adalah manusia akan bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Manajer sebagai pengatur manajemen perusahaan mengetahui lebih banyak informasi prospek internal dan masa depan perusahaan dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Manajer wajib memberi sinyal tentang kondisi tersebut perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan penting bagi pengguna eksternal terutama karena grup ini berada dalam kondisi ketidakpastian terbesar. Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya kondisi yang dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) dapat memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam untuk menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Penelitian Richardson (1998) menunjukkan hubungan yang positif antara asimetri informasi dan manajemen laba.

Corporate Governace merupakan konsep berdasarkan teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan kepercayaan kepada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian dana yang telah mereka berinvestasi. Tata kelola perusahaan berkaitan dengan bagaimana investor percaya bahwa manajer akan menguntungkan mereka, tentu saja bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau berinvestasi proyek yang tidak menguntungkan terkait dana yang telah diinvestasikan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana investor mengontrol manajer Dengan kata lain, tata kelola perusahaan diharapkan dapat mengurangi atau mengurangi biaya keagenan.

Perbankan merupakan industri yang memiliki karakteristik yang berbeda-

beda dengan industri lain seperti manufaktur, perdagangan, dan sebagainya sehingga teori keagenan pada perusahaan perbankan memiliki karakteristik tersendiri. Perbankan merupakan industri yang penuh dengan berbagai regulasi, hal ini dikarenakan bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang menghubungkan kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Karena fungsi itu maka resiko yang harus dihadapi bank sangat besar, ketidakmampuan untuk menjaga image (kualitas) akan sangat mempengaruhi likuiditas bank.

Keagenan industri berbeda dengan hubungan keagenan di perusahaan yang tidak diatur. Dengan adanya peraturan tersebut, maka ada pihak lain yang terlibat dalam hubungan keagenan tersebut yaitu regulator dalam hal ini pemerintah melalui Bank Indonesia membuat masalah keagenan menjadi lebih kompleks. Bahaya moral terhadap suatu peraturan yang muncul lebih menunjukkan kelemahan peraturan tersebut versus konflik antara manajer dan pemilik. Dengan deregulasi akan meningkatkan moral hazard karena di satu sisi, memberikan kebebasan kepada bank untuk mengambil risiko bisnis yang lebih besar dan di sisi lain, regulator berbagi sebagian dari risiko ini dari komitmen tidak dapat dipenuhi oleh bank karena regulator merupakan lembaga pendanaan terakhir. Dalam teori keagenan, setidaknya ada 3 asumsi yang mendasari yaitu (1) pasar normal dan kompetitif, (2) perhubungan asimetri informasi adalah hubungan prinsipal-agen antara pemilik dan manajer, (3) struktur modal yang optimal membutuhkan alat yang terbatas. Jika asumsi di atas diterapkan di perbankan, maka ketiga asumsi di atas tidak akan terpenuhi seluruhnya karena bank sangat diatur sehingga pasar normal

tidak akan tercapai dan kompetitif.

Dengan struktur permodalan yang kompleks di perbankan, Setidaknya ada tiga hubungan keagenan yang dapat menyebabkan asimetri informasi yaitu: hubungan antara deposan, bank dan regulator. Hubungan antara pemilik, manajer, dan regulator, dan hubungan antara peminjam, manajer, dan regulator. Dari ketiga macam hubungan itu, dalam setiap hubungan pasti ada melibatkan regulator agar bank dalam bertindak memenuhi kepentingannya regulator di depan pihak lain.

2.1.2 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan faktor penting dalam *good corporate governance* karena hukum perusahaan memberikan tanggung jawab legal atas urusan suatu perusahaan di atas dewan komisaris. Dewan Komisaris perusahaan adalah suatu komite khusus pada perusahaan, yang bertugas untuk mereview semua hal yang berkaitan dengan akuntansi, regulasi, keuangan, dan manajemen perusahaan.

2.1.3 Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah seseorang yang mewakili para pemegang saham. Jadi segala tindakan yang diambilnya harus bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Karena itu, mereka harus mengadakan rapat secara berkala untuk menetapkan aturan- aturan baru sebagai bentuk pengawasan perusahaan.

2.1.4 Komite Audit

Komite Audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk: audit internal) dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen manajemen laba (earnings management) dengan memantau laporan keuangan dan mengawasi audit eksternal. Komite audit dapat mengurangi aktivitas manajemen laba yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, salah satunya adalah kualitas laba.

2.2 UU Perbankan, Peraturan BI dan OJK

1). Berikut UU Perbankan yang sudah diubah ke Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan:

a. Isi dari bab pertama tentang Ketentuan Umum. Memberikan penjelasan mengenai definisi dan pemahaman yang digunakan di undang-undang ini.

b. Isi dari bab kedua tentang Asas, Fungsi dan Tujuan. Memberikan pemaparan mengenai asas perbankan yang menggunakan prinsip kehati-hatian. Aturan juga

menyebut fungsi perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, serta tujuan perbankan untuk menunjang pembangunan nasional.

c. Isi dari bab ketiga tentang Jenis dan Usaha Bank. Mengatur tentang jenis bank yang terdiri dari bank umum dan bank perkreditan rakyat, juga kegiatan yang dilakukannya. Aturan juga mencakup berbagai usaha yang dapat dilakukan bank umum dan bank perkreditan rakyat.

d. Isi dari bab keempat tentang Perizinan, Bentuk Hukum, dan Kepemilikan. Menjelaskan tata cara dan persyaratan dalam memperoleh izin. Aturan juga mencakup bentuk hukum bank dan persyaratan kepemilikan.

e. Isi dari bab kelima tentang Pembinaan dan Pengawasan. Memberikan wewenang kepada Bank Indonesia untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan perbankan. Kewajiban dan ketentuan yang harus dilakukan bank juga diatur di bab ini.

f. Isi dari bab keenam tentang Dewan Komisaris, Direksi, dan Tenaga Asing. Aturan ini memaparkan mengenai tata cara dan ketentuan terkait Dewan Komisaris dan Direksi di industri perbankan. Bank juga diperbolehkan menggunakan tenaga asing, yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah.

g. Isi dari bab ketujuh tentang Rahasia Bank. Aturan ini memaparkan mengenai kewajiban yang dimiliki bank untuk menjaga rahasia mengenai nasabah. Tapi ada sejumlah pengecualian, yang diatur di bab ini.

h. Isi dari bab kedelapan tentang Ketentuan Pidana dan Sanksi Administratif. Aturan mengenai sanksi pidana yang bisa dikenakan kepada

pelanggar undang-undang tentang Perbankan. Sedangkan untuk sanksi administratif diberikan kepada Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau pegawai bank yang dengan sengaja melanggar undang-undang ini.

i. Isi dari bab kesembilan tentang Ketentuan Peralihan. Menjelaskan mengenai sejumlah ketentuan ketika undang-undang ini mulai berlaku dan proses peralihannya.

j. Isi dari bab kesepuluh tentang Ketentuan Penutup. Menegaskan tak berlakunya Staatsblad Tahun 1929 Nomor 357 Tanggal 14 September 1929 tentang Aturan- aturan mengenai Badan-badan Kredit Desa dalam propinsi-propinsi di Jawa dan Madura dan luar wilayah kotapraja, Undang-undang Nomor 12 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Swasta, dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan.

2). Peraturan BI, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah dilatarbelakangi dengan pertimbangan sebagai berikut:

a). untuk mendukung upaya bersama pemerintah mewujudkan peningkatan akses pembiayaan dan pengembangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Perorangan Berpenghasilan Rendah (PBR), Bank Indonesia perlu mengatur Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial

(RPIM).

b). untuk mendorong kontribusi bank secara optimal dalam pemenuhan RPIM, perlu mempertimbangkan keahlian dan model bisnis bank dalam pembiayaan inklusif.

3). Peraturan OJK. Secara umum, pengaturan dalam POJK tentang Bank Umum diberlakukan bagi bank umum konvensional yaitu Bank Berbadan Hukum Indonesia (Bank BHI) dan Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri (KCBLN), serta terdapat pengaturan bagi Kantor Perwakilan dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri. Setiap pihak wajib mendapat izin dari OJK untuk melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Bank yang berbadan hukum dan berkantor pusat di luar negeri dapat beroperasi di Indonesia melalui KCBLN atau KPBLN.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nizamullah dkk (2014), dengan judul “Pengaruh penerapan Corporate Governance terhadap kinerja keuangan”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh penerapan Good Corporate Governance yang diukur dengan nilai komposit Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional go publik di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan Return on Asset (ROA).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang diukur

dengan nilai komposit PBI No.8/4/PBI/2006 berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional go publik di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan Return on Asset (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Melia dan Yulius (2015), dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh antara good corporate governance yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Arry (2018) dengan judul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap kinerja keuangan di perbankan Syari'ah Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh empiris good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh pada kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Bersama direksi, komisaris independen, dewan pengawas

syariah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh good corporate governance yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh yang signifikan positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Pertunjukan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu

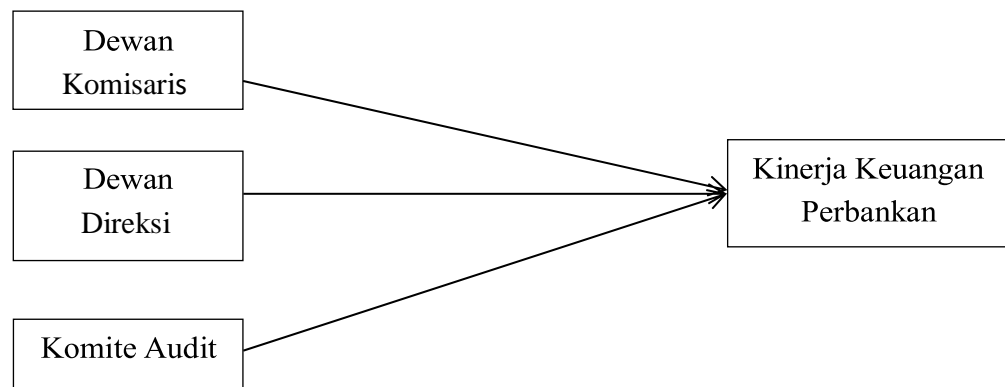
| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|--|-------------------|--|
| 1 | Nizamullah, Darwanis, dan Syukriy (2014) | Pengaruh penerapan <i>Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan | Kuantitatif | Penerapan GCG yang diukur dengan nilai komposit PBI No. 8/4/PBI/2006 berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan nasional go publik di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan Return on Asset (ROA). |

| | | | | |
|---|-------------------------|--|-------------|---|
| 2 | Melia dan Yulius (2015) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan | Kuantitatif | Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA |
| 3 | Arry (2018) | Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap kinerja keuangan di perbankan Syari'ah Indonesia | Kuantitatif | Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syari'ah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA. |
| 4 | Fatimah dkk (2019) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening | Kuantitatif | tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh yang signifikan positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Pertunjukan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai |

| | | | | |
|--|--|--|--|-------------|
| | | | | perusahaan. |
|--|--|--|--|-------------|

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



2.5 Hipotesis

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dijelaskan pada bagian di atas, penelitian ini akan mengambil kesimpulan sementara sebagai hipotesis sebagai arah penelitian ini, yaitu:

Dewan komisaris merupakan faktor penting dalam *good corporate governance* karena hukum perusahaan memberikan tanggung jawab legal atas urusan suatu perusahaan di atas dewan komisaris. Dewan Komisaris perusahaan adalah suatu komite khusus pada perusahaan, yang bertugas untuk mereview semua hal yang berkaitan dengan akuntansi, regulasi, keuangan, dan manajemen perusahaan. Seperti Penelitian yang dilakukan

oleh Melia dan Yulius (2015), dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh antara good corporate governance yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA.

H1 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

Dewan Direksi adalah sekelompok individu yang dipilih untuk bertindak sebagai wakil dari pemegang saham dengan tujuan menetapkan aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan penting perusahaan. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Arry (2018) dengan judul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap kinerja keuangan di perbankan Syariah Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh empiris good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh pada kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan

komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

Komite Audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit dapat mengurangi aktivitas manajemen laba yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, salah satunya adalah kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Astri dan Amanita (2016) berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran” perusahaan terhadap kinerja keuangan bank”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Bank yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa , Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan,

H3 : Keberadaan Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi operasional variabel dan Pengukuran

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009), variabel bebas adalah jenis variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance yang diukur dengan indikator Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit. Variabel terikat adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA.

Berikut adalah pengertian dan masing-masing pengukuran, yaitu:

1. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta informasi rinci dan deskripsi tanggung jawab tanggung jawab dan wewenang, serta tanggung jawab kepada investor (pemegang saham dan kreditor). GCG dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

a). Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan faktor penting dalam *good corporate governance* karena hukum perusahaan memberikan tanggung jawab legal atas urusan suatu perusahaan di atas dewan komisaris. Dewan Komisaris perusahaan adalah suatu komite khusus pada perusahaan, yang bertugas untuk mereview semua hal yang berkaitan dengan akuntansi, regulasi, keuangan, dan manajemen perusahaan. Pengukuran Dewan Komisaris sebagai berikut:

$$\text{Dewan komisaris} = \sum \text{Anggota Komisaris Perusahaan}$$

b). Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah sekelompok individu dipilih untuk bertindak sebagai wakil dari pemegang saham dengan tujuan menetapkan aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan penting perusahaan. Ukuran dewan direksi, diukur dengan jumlah anggota direksi di perusaha. Ukuran dewan direksi dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

c). Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk melakukan pekerjaan tertentu dan untuk melakukan

tugas khusus atau beberapa anggota Dewan Komisaris dari perusahaan klien yang memiliki tanggung jawab untuk membantu auditor bertahan dengan independensi mereka oleh manajemen. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada di perbankan. Ukuran komite audit dihitung menggunakan jumlah anggota audit yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Komite Audit}$$

2. Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran tingkat keberhasilan yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan merupakan faktor utama dan sangat penting dalam menilai kinerja keseluruhan sistem perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangannya. Kinerja perbankan sendiri seringkali dinilai berkaitan erat dengan tingkat kesehatan bank. Kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

a). *Return on Assets (ROA)*,

Return on Assets (ROA), digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen untuk menciptakan keuntungan. Pengembalian Aset dapat diperoleh dengan menghitung perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset (laba bersih dibagi total aset). *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan efisiensi bank dalam

menghasilkan laba atau keuntungan dengan pemanfaatan aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}) \times 100\%$$

3.2 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data dan analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data dalam bentuk angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data historis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder didefinisikan sebagai sumber data diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku, dan dokumen perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai: “wilayah” generalisasi yang terdiri dari: objek/mata pelajaran yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan. Berdasarkan pengertian populasi di atas dan judul yang diambil, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan umum go public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 (43 perusahaan perbankan). Sedangkan sampel adalah bagian dari total dan merupakan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam menentukan sampling adalah dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu beberapa sampel yang dipilih dari populasi yang diteliti, dan dapat mewakili populasi yang tentunya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan umum go public yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
- b. Perusahaan perbankan umum yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017- 2021.
- c. Perusahaan perbankan umum yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap pada periode 31 Desember 2017-2021.
- d. Memiliki informasi lengkap yang dibutuhkan dalam kebutuhan penelitian, baik data mengenai good corporate governance maupun data yang dibutuhkan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dan masuk dalam kriteria diatas terdapat 25 perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang direkam oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan sejarah yang telah disusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan (annual report) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis adalah kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lain yang dikumpulkan. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenisnya responden, tabulasi data dan penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data akan digunakan adalah:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel bebas dan data variabel terikat dalam persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan model grafik, yaitu dengan melihat plot probabilitas normal yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel berhubungan linier bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan salah satu syarat untuk pengujian regresi ganda. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance Faktor Inflasi (VIF).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi linier antara kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari satu variabel residual ke residual lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan kelanjutan dari regresi linier sederhana, ketika regresi linier sederhana hanya menyediakan satu variabel bebas (x) dan satu juga variabel terikat (y). Oleh karena itu, regresi linier berganda di sini hadir untuk menutupi kelemahan regresi linier sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel bebas (x) dan satu variabel terikat (y).

Model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + e.$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan a = Konstanta

X 1 = Dewan Komisaris X 2 = Dewan Direksi

X 3 = Komite Audit

e = Error

3.7.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam Pengujian ini jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t table maka variabel X mempengaruhi variabel Y, dan jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

3.7.3 Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel X secara simultan mempengaruhi variabel Y ataupun sebaliknya.

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R^2) pada tabel Model Summary. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi semakin kecil, maka kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dengan indikator variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan variabel Dewan Komisaris (X1) yang memiliki t hitung $< t$ tabel ($-1.694 < 1.97976$), dan nilai signifikan $0,093 < 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
2. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan variabel Dewan Direksi (X2) yang memiliki t hitung $> t$ tabel ($4.859 > 1.97976$), dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

3. Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan variabel Komite Audit (X3) memiliki t hitung $< t$ tabel ($0.226 < 1.97976$), dan nilai signifikan $0,822 > 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

4. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan adalah sebesar 22,2%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak terlalu besar terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Sehingga kemungkinan masih banyak variabel-variabel yang lebih berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dibandingkan dengan variabel pada penelitian ini.

4.8 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, dimana penelitian ini hanya menggunakan proksi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit untuk menjelaskan pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, sedangkan masih banyak proksi lainnya seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Pemantau Risiko, Kepemilikan Institusional, dan lain sebagainya tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

a. Perbankan hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja yang dimaksud yaitu dengan menerapkan Good Corporate Governance dengan baik dan benar. Dalam hal ini, perbankan harus memilih Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor harus bijak dalam memutuskan investasi di suatu perusahaan. Investor sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek ketika melakukan investasi terutama dalam pelaksanaan dan penerapan Good Corporate Governance dalam perbankan karena dengan terlaksananya GCG maka hak investor akan terlindungi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian serupa namun dengan sektor yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mampu memperkuat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini hanya menggunakan tiga proksi dari penerapan Good Corporate Governance yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan proksi- proksi lain yang ada dalam GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiyah, A., & Chariri, A. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 207–221.
- Anita, D. N., Gama, A. W. S., & Warmana, G. O. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Values*, 1(1).
- Anshori, M. (2019). Lembaga Keuangan Bank: Konsep, Fungsi dan Perkembangannya di Indonesia. *Madani Syari'ah*, 1(1), 91–102.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh penerapan good corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4).
- Budiarti, I. (2011). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada Dunia Perbankan. *Majalah Ilmiah UNIKOM*.
- Dewayanto, T. (2010). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja perbankan nasional. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 5(2).
- Dewi, N. L. P. S. U., & Sudiartha, I. G. M. (2019). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan food and beverage*. Udayana University.
- Etha, M. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Faqih, F., & Sholeha, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah. *IQTISODINA*, 5(2), 1–17.

- Hadyan, M. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. UPN" Veteran'Jawa Timur.
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123–134.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Ningrum, M. D. A. (2017). *Telaah pemikiran M. Umer Chapra tentang restrukturisasi sistem keuangan dan relevansinya terhadap perbankan Syariah di Indonesia*. IAIN Ponorogo.
- Nofiani, F., & Nurmayanti, P. (2010). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *PEKBIS*, 2(01).
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rosiana, A. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Itelectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)*. Universitas Putra Bangsa.
- Sari, N. M. S. (2017). *Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe stad terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas Iv SD Negeri 1 Metro Timur*.
- Suhikmat, S., & Handayani, D. N. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit Macet dan Investasi Terhadap Laba Bersih PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 14(2).
- Suryandari, E. S. (2014). *Pengaruh penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan BANK BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan implementasi Corporate Sosial Responsibility (CSR) sebagai variabel pemoderasi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim